

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian yang memegang peranan sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian atau dari produk yang berasal dari pertanian. Pembangunan pertanian, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada, memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan serta meratakan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sektor pertanian meletakkan salah satu prioritas utamanya yakni pada pembangunan subsektor peternakan.

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan dan bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu dan telur yang mempunyai nilai gizi tinggi. Salah satu komoditi peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein adalah daging. Kebutuhan masyarakat terhadap daging seperti halnya produk ternak lainnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan taraf hidup masyarakat, serta jumlah penduduk.

Muhammad Rasyaf mengatakan, dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan, pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar komoditi ternak yang dapat

dikembangkan, diantaranya ayam pedaging (*broiler*). Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ayam potong lainnya. Keunggulan itu diantaranya, laju perputaran modal yang cepat, waktu pemeliharaan yang singkat yaitu dalam 5-6 minggu ayam *broiler* sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5 kg/ekor.¹

Sedangkan menurut Saragih, sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif cepat masa produksinya dibandingkan dengan ayam ternak lainnya. Salah satu alasan peternak mengusahakan peternakan ayam *broiler* adalah pembangunan peternakan ayam *broiler* didukung oleh semakin kuatnya industri hulu, seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*), perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan.²

Ayam *broiler* merupakan jenis ras unggulan dari hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktifitas tinggi, terutama dalam memproduksi ayam daging. Sebenarnya, ayam *broiler* ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu sulit diperdayakan. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihannya.

¹ Muhammad Rasyaf, *Panduan Mengelola Peternak Ayam Broiler Komersial* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2004), 1.

² Saragih, B. *Agribisnis Berbasis Peternakan* (Bogor: Pustaka Wirausaha Muda, 2000)

Perkembangan perunggasan tersebut selalu bergejolak setiap saat, hal ini dapat dilihat dari harga produk perunggasan yang selalu naik turun bahkan tidak hanya mingguan akan tetapi sampai harga harian. Naik turunnya harga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain daya beli masyarakat terhadap harga produk perunggasan itu sendiri. Oleh karena itu usaha perunggasan dikategorikan sebagai usaha yang mempunyai resiko tinggi.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sentra peternakan ayam *broiler*. Pengembangan tersebut hingga saat ini terbagi dalam berbagai sektor, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jombang, pada tahun 2015 hingga 2017 jumlah populasi ayam *broiler* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari informasi pada Tabel 1.1³

Tabel 1.1

Populasi ayam *broiler* Kabupaten Jombang pada tahun 2015 - 2017

No	Tahun	Jumlah (ekor)
1	2015	2.919.600
2	2016	7.680.100
3	2017	8.756.400

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang 2017

Kabupaten Jombang yang terdiri dari 21 kecamatan dan 306 desa hampir seluruhnya mengelola dan mengembangkan peternakan ayam

³ Bps.go.id, diakses pada tanggal 18 Juni 2019

broiler. Di kecamatan Mojowarno menyumbang jumlah produksi ayam *broiler* yang sangat besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Berdasarkan data BPS kabupaten Jombang tahun 2017 jumlah produksi ayam *broiler* di kecamatan Mojowarno mencapai 1.051.080 ekor/periode produksi.⁴

Salah satu peternak ayam *broiler* yang terletak di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yaitu peternakan milik Bapak Sumali dengan skala rakyat. Peternakan ini telah melakukan kegiatan investasi yang cukup besar dengan menerapkan kerjasama kemitraan dengan salah satu perusahaan swasta. Kemitraan usaha peternakan ayam *broiler* milik Bapak Sumali menggunakan pola kemitraan inti plasma yaitu peternak atau pemilik lahan (Bapak Sumali) sebagai pengelola dengan perusahaan sebagai pemodal. Kewajiban dari pemodal yaitu menyediakan bibit / *Day Old Chick* (DOC), pakan, vaksin dan pemasaran hasil panen. Sedangkan kewajiban pengelola yaitu melakukan perawatan dan pembesaran ayam *broiler* hingga siap untuk dipanen. Untuk tempat pemeliharaan ayam *broiler* Bapak Sumali menggunakan sistem kandang *open house*. Manajemen pemberian pakan pada peternakan Bapak Sumali dilakukan secara manual, sedangkan pemberian minum pada ternak dilakukan secara otomatis.

Sebelumnya, Bapak Sumali mengelola usahanya secara mandiri. Namun seiring berjalannya waktu usaha peternakan ayam

⁴Ibid

broiler mengalami beberapa permasalahan terutama pada modal usaha. Sehingga Bapak Sumali menjalin kerjasama dengan perusahaan. Hingga saat ini pola kemitraan masih dilakukan Bapak Sumali dan beberapa peternak di Desa Sidokerto dengan perusahaan PT. Ciomas Adisatwa.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi hasil pemeliharaan ayam broiler milik Bapak Sumali, secara statistik hasil produksi ayam *broiler* periode 1-4 tahun 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan populasi tersebut mengindikasikan bahwa peternak ayam *broiler* milik Bapak Sumali mempunyai potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari informasi pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Jumlah produksi ayam *broiler* tahun 2018

Periode	Total bobot panen ayam (Kg)	Harga rata-rata (Rp)	Penerimaan
1	10.064.600	18.099.557	182.164.800
2	12.444.200	18.137.929	225.712.020
3	13.680.400	18.130.970	248.038.930
4	13.168.800	18.068.490	237.940.338

Sumber : Rekapitulasi hasil pemeliharaan ayam *broiler* Bapak Sumali, 2018

Dalam mengelola usaha peternakan ayam *broiler* Bapak Sumali sudah banyak terfasilitasi dengan menjalin pola kemitraan dengan perusahaan, akan tetapi perlu adanya analisis untuk mengetahui kelayakan bisnis dari aspek nonfinansial dan finansial yang belum dilakukan oleh peternak. Usaha peternakan ayam *broiler* dengan pola kemitraan biasanya dijalankan

⁵ Wawancara Bapak Sumali, Peternak Ayam Broiler, Tanggal 21 Juli 2019.

hanya berdasarkan pada pengalaman dan intuisi dari pemilik/peternak sehingga belum adanya analisis secara riil mengenai kelayakan usaha yang tepat sehingga hal itu membuat sebagian peternak merasa telah memperoleh keuntungan jika semua hasil produksi ayam *broiler* laku terjual. Dengan melakukan analisis aspek nonfinansial dan finansial akan diketahui kelayakan usaha terkait dengan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan saat usaha dijalankan.

Menurut Fatah mengatakan, keberlanjutan sebuah usaha peternakan ini ditentukan oleh aspek – aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat seperti aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek ekonomi, sosial dan budaya serta aspek finansial.

Dari beberapa aspek tersebut aspek pasar dan pemasaran menempati urutan yang pertama dalam studi kelayakan pengembangan usaha. Sebuah usaha dikatakan layak apabila tidak terdapat masalah pemasaran yang dapat menghambat jalannya pengembangan usaha ternak ayam *broiler* sehingga seluruh hasil produksi ayam *broiler* yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar. Selain itu produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan pasar dan dapat bersaing atau memiliki keunggulan dibandingkan produk serupa yang dihasilkan oleh pesaing. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti oleh penerapan teknologi. Hal ini

disebutkan kurangnya pengetahuan peternak dalam melakukan uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi ayam *broiler*.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjadikan usaha peternakan ayam *broiler* milik Bapak Sumali sebagai tempat penelitian karena peternakan ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu, peternakan Bapak Sumali merupakan pelopor dari beberapa peternak yang ada di Desa Sidokerto. Meskipun sebagian besar masyarakat di Desa Sidokerto banyak berpenghasilan dari hasil pertanian, tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang berpenghasilan dari mengelola usaha kecil, salah satunya usaha peternakan ayam *broiler*.

Berdasarkan uraian diatas usaha peternakan ayam *broiler* yang dilakukan di Desa Sidokerto ini diharapkan dapat memberikan keuntungan serta tidak menutup kemungkinan akan dilakukan pengembangan usaha. Namun pada kenyataannya belum ada kelanjutan untuk kegiatan analisis atau evaluasi usaha, maka diperlukan penelitian studi kelayakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan dengan metode pendekatan analisis proyek. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dan rinci dengan melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam *Broiler* (Studi Pada Peternakan Bapak Sumali di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)”.

⁶ Fatah, *Evaluasi Proyek Aspek Finansial Pada Proyek Mikro* (Jakarta: CV. Asona) 1994. 56.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha ternak ayam *broiler* pada peternakan Bapak Sumali?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam *broiler* pada peternakan Bapak Sumali?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha ternak ayam *broiler* di peternakan Bapak Sumali
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kelayakan usaha ternak ayam *broiler* di peternakan Bapak Sumali

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang arti dan pentingnya studi kelayakan bisnis serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan menambah wawasan keilmuannya serta menjadi sarana penerapan teori studi kelayakan bisnis yang diperoleh selama kuliah, mengetahui tentang kondisi nyata perusahaan dan pentingnya melakukan analisis kelayakan bisnis.

b. Bagi pengusaha peternakan ayam *broiler*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait dengan usaha ternak ayam *broiler* dan menambah keyakinan untuk melanjutkan, melakukan perbaikan, atau menghentikan usaha khususnya kepada peternak di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarano Kabupaten Jombang.

E. Telaah Pustaka

Sejauh peneliti melakukan penelaahan terhadap referensi yang telah ada, berbagai kajian dan pembahasan mengenai kelayakan usaha peternakan telah banyak disajikan. Adapun skripsi yang membahas mengenai kelayakan usaha peternakan yang peneliti cantumkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Astria Hilipito (2013) mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gorontalo, meneliti tentang “*Analisis Kelayakan Finansial dan Sensivitas Usaha Ternak Ayam Broiler di*

Desa Bulonthala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kelayakan finansial dan sensitivitas usaha ayam broiler. Hasil penelitian ini secara finansial usaha ayam broiler yang dikelola oleh Rosna Ente layak untuk dikembangkan. Sedangkan analisis sensitivitasnya menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler Rosna Ente masih menguntungkan jika terjadi faktor kenaikan produksi.⁷

2. Penelitian Karmidi, (2012) mahasiswa Fakultas Agribisnis Institut Pertanian Bogor, Bogor meneliti tentang "*Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ayam Broiler di Tunas Mekar Farm*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dimana pada aspek pasar dan pemasaran di Tunas Mekar Farm melakukan kerjasama sehingga dilihat dari sisi permintaan, penawaran dan pemasaran output layak untuk dijalankan. Peternakan yang melakukan kerjasama akan memperoleh kepastian pasar dibandingkan dengan yang tidak melakukan kerjasama. Dilihat pada aspek hukum, aspek lingkungan, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek ekonomi, sosial dan budaya serta aspek finansial usaha yang dikelola di Tunas Mekar Farm

⁷Astria Hilipito. *Analisis Kelayakan Finansial dan Sensivitas Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Bulonthala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi diterbitkan. (Gorontalo: Universitas Gorontalo. 2013)

sudah memenuhi kriteria studi kelayakan bisnis dan layak untuk dijalankan.⁸

3. Penelitian A. Riani Tri Utari (2015) mahasiswa Universitas Hassanudin Makassar Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan, meneliti tentang “*Analisis Kelayakan Ternak Sapi Potong pada Berbagai Skala kepemilikan di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kelayakan usaha sapi potong dengan berbagai skala kepemilikan, baik skala kecil, menengah dan besar. Dengan adanya usaha peternakan dengan berbagai skala kepemilikan ini masyarakat di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.⁹

⁸Karmidi, *Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ayam Broiler di Tunas Mekar Farm*. Skripsi tidak diterbitkan, (Bogor, IPB Bogor. 2012)

⁹ A. Riani Tri Utari. *Analisis Kelayakan Ternak Sapi Potong pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi diterbitkan. (Makassar: Universitas Hassanudin Makassar. 2015)